[333]. BAB MAKRUHNYA MENGATAKAN, "ATAS KEHENDAK ALLAH DAN KEHENDAK FULAN"

﴾1754﴿ Dari Hudzaifah bin al-Yaman ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَقُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلٰكِنْ قُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ.

"Jangan mengatakan, 'Atas kehendak Allah dan kehendak fulan,' akan tetapi katakanlah, 'Atas kehendak Allah kemudian kehendak fulan'."
Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* yang shahih.

[334]. BAB MAKRUHNYA BERBINCANG SESUDAH ISYA

Maksudnya adalah perbincangan yang dibolehkan di selain waktu ini yang bila dilakukan atau ditinggalkan hukumnya sama saja. Adapun pembicaraan yang haram atau makruh di selain waktu ini, maka di waktu ini lebih haram dan lebih makruh. Adapun pembicaraan tentang kebaikan seperti mengkaji ilmu, menceritakan hikayat orang-orang shalih, kemuliaan akhlak, berbincang dengan tamu atau dengan orang yang memiliki keperluan, dan yang seperti ini, maka tidak makruh, bahkan dianjurkan,[968] demikian juga perbincangan karena keperluan insidentil,

---

[968] Saya berkata, Sepatutnya masalah tersebut dibatasi dengan catatan, bila perbincangan tersebut tidak mengakibatkan terlalaikannya perkara *fardhu ain*, misalnya anak muda begadang demi belajar atau persiapan ujian sampai menjelang tengah malam, kemudian tidur dalam keadaan kelelahan, sehingga shalat Shubuhnya tertinggal. Begadang seperti ini tidaklah patut, sekalipun demi mencari ilmu, karena dia seperti orang yang membangun istana dengan menghancurkan kota, semestinya dia tidur lebih awal lalu bangun lebih awal untuk shalat Shubuh dan belajar sesudahnya. Benarlah Rasulullah ﷺ saat beliau bersabda,

بُوْرِكَ لِأُمَّتِيْ فِيْ بُكُوْرِهَا.

"Umatku diberkahi pada pagi harinya."